

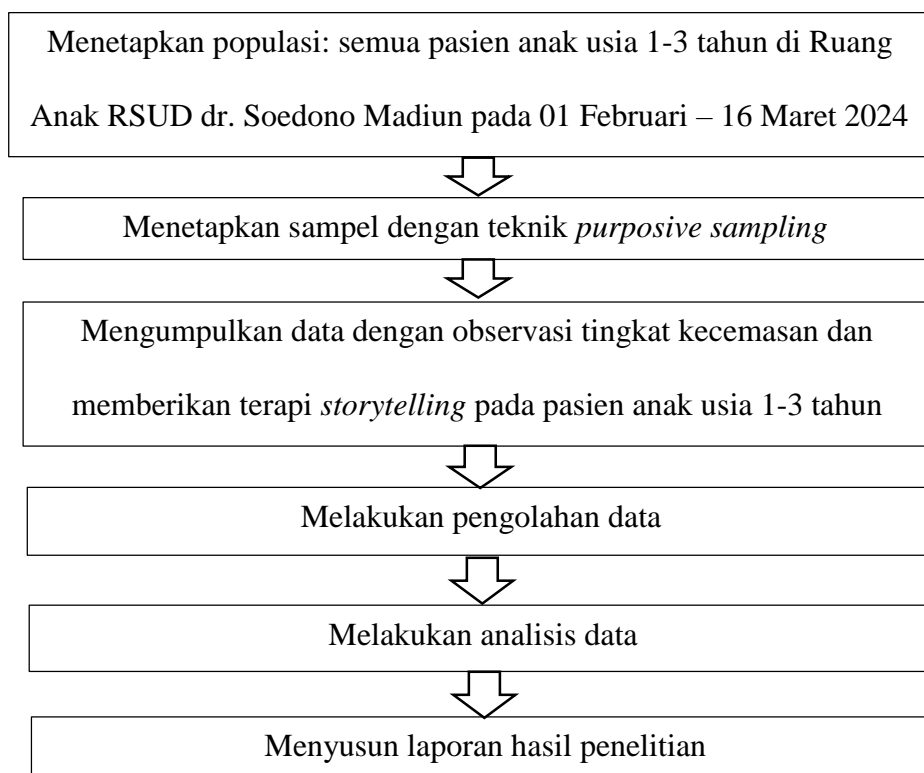
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pra eksperimen untuk mengetahui pengaruh terapi *storytelling* menggunakan boneka jari terhadap tingkat kecemasan anak usia 1-3 tahun. Jenis penelitian pra eksperimen ini menggunakan rancangan *one group pretest posttest*. Dimana dilakukan observasi tingkat kecemasan anak usia 1-3 tahun sebelum (*pretest*) diberikan terapi *storytelling* menggunakan boneka jari dan observasi tingkat kecemasan anak usia 1-3 tahun setelah (*posttest*) diberikan terapi *storytelling* menggunakan boneka jari.

3.2 Kerangka Kerja Penelitian



Gambar 3.1 Kerangka Kerja

3.3 Populasi, Sampel, dan Sampling

3.3.1 Populasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat di Ruang Anak RSUD dr. Soedono Madiun, pasien anak usia 1-3 tahun pada bulan Januari-Februari 2024 kurang lebih 68 anak.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah pasien anak usia 1-3 tahun di Ruang Anak RSUD dr. Soedono Madiun dan memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut:

- 1) Pasien dengan usia 1-3 tahun pada 01 Februari – 16 Maret 2024.
- 2) Pasien dalam keadaan sadar.
- 3) Pasien yang dirawat pada hari ke 1-3
- 4) Keluarga bersedia dan setuju anaknya menjadi responden penelitian dengan menandatangani lembar *informed consent*.
- 5) Diagnose medis ringan-sedang (tidak berada di ruang perawatan intensif)

Kriterian eksklusi dalam penelitian ini adalah pasien yang belum pernah dirawat di rumah sakit.

3.3.3 Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan memilih sampel diantara populasi sesuai dengan kriteria inklusi.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Anak RSUD dr. Soedono Madiun

3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 01 Februari – 16 Maret 2024.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel bebas (*independent*) pada penelitian ini adalah terapi *storytelling* menggunakan boneka jari dan variabel terikat (*dependent*) pada penelitian ini adalah tingkat kecemasan.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang diberikan peneliti agar variabel dapat diukur dan diobservasi sehingga memperoleh hasil (Suprajitno, 2016).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel bebas (<i>independent</i>) Terapi <i>storytelling</i> menggunakan boneka jari	Teknik bermain terapeutik bercerita atau mendongeng dengan menyampaikan isi perasaan, pikiran atau cerita kepada anak-anak secara lisan dengan menggunakan boneka jari	Terapi <i>storytelling</i> menggunakan boneka jari dengan tokoh antara lain: 1. Anjing sebagai anjing penjaga ladang. 2. Sapi sebagai sapi nakal. 3. Kelinci sebagai hewan rakus 4. Tikus sebagai hewan rakus 5. Bebek sebagai hewan yang baik	SAB (Satuan Acara Bermain)	-	-
Variabel terikat (<i>dependent</i>) Tingkat kecemasan	Perasaan takut atau khawatir sebagai respon terhadap rangsangan eksternal atau internal yang memiliki gejala perilaku, emosional, kognitif, dan fisik	Pengukuran tingkat kecemasan anak usia 1-3 tahun saat hospitalisasi dengan mengamati ekspresi wajah dengan kriteria: 1. Sangat tidak cemas ditandai dengan sudut	Lembar observasi FIS (<i>Facial Image Scale</i>)	Ordinal	Hasil pengamatan tingkat kecemasan: a. Gambar 1 dalam kategori sangat tidak cemas ditunjukkan dengan sudut bibir terangkat ke atas

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
		<p>bibir terangkat ke atas kearah mata.</p> <p>2. Tidak cemas ditandai dengan sudut bibir sedikit terangkat keatas kearah mata.</p> <p>3. Cemas ringan ditandai dengan sudut bibir ditarik ke samping atau tidak bergerak.</p> <p>4. Cemas sedang ditandai dengan sudut bibir ditarik ke arah dagu.</p> <p>5. Sangat cemas (cemas berat) ditandai dengan sudut bibir sangat ditekuk kebawah dagu hingga menangis.</p>			<p>kearah mata mendapat skor 1.</p> <p>b. Gambar 2 dalam kategori tidak cemas ditunjukkan dengan sudut bibir sedikit terangkat keatas kearah mata mendapat skor 2.</p> <p>c. Gambar 3 dalam kategori cemas ringan ditunjukkan dengan sudut bibir ditarik ke samping atau tidak bergerak mendapat skor 3.</p> <p>d. Gambar 4 dalam kategori cemas sedang ditunjukkan dengan sudut bibir ditarik ke arah dagu mendapat skor 4.</p> <p>e. Gambar 5 dalam kategori sangat cemas (cemas berat) ditunjukkan dengan sudut bibir sangat ditekuk kebawah dagu hingga menangis mendapat skor 5.</p>

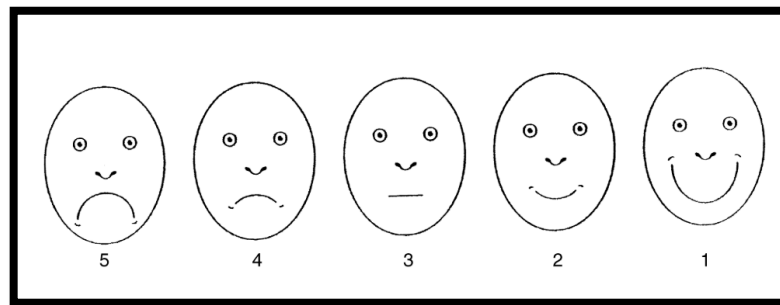
3.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

- 1) Peneliti melakukan pengajuan surat izin penelitian ke Kampus 3 Prodi D3 Keperawatan Blitar poltekkes Kemenkes Malang.
- 2) Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian ke RSUD dr. Soedono Madiun.
- 3) Setelah permohonan izin penelitian disetujui, peneliti memilih responden sesuai dengan kriteria inklusi.
- 4) Peneliti menjelaskan kepada wali responden maksud dan tujuan penelitian.
- 5) Apabila wali responden menyetujui untuk responden menjadi subjek penelitian, peneliti memberikan lembar *informed consent* kepada wali responden untuk diisi serta melakukan kontrak waktu dan peneliti dapat melakukan pengambilan data.
- 6) Peneliti melakukan observasi kecemasan pada pasien anak sebelum diberikan terapi *storytelling* menggunakan boneka jari pada hari pertama, kemudian mengisi di lembar observasi.
- 7) Peneliti memberikan terapi *storytelling* menggunakan boneka jari kepada pasien kurang lebih 15 menit dalam sehari. Terapi diberikan dalam dua hari. Saat pemberian terapi *storytelling*, anak didampingi oleh orangtua atau keluarga. Terapi dilakukan di tempat tidur pasien
- 8) Peneliti melakukan observasi kecemasan pada pasien anak setelah diberikan terapi *storytelling* menggunakan boneka jari pada hari kedua, kemudian mengisi di lembar observasi.

3.7.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi yang di dalamnya terdapat alat ukur tingkat kecemasan FIS (*Facial Image Scale*) yang terdiri atas lima kategori ekspresi wajah yang menggambarkan situasi atau keadaan dari kecemasan. Penelitian oleh Buchanan & Niven (2002) menunjukkan bahwa FIS valid dengan nilai 0,7 untuk mengukur tingkat kecemasan anak.



Gambar 3.2 *Facial Image Scale*

Sumber: Buchanan, H., & Niven, N. (2002). Validation of a Facial Image Scale to Assess Child Dental Anxiety. *International Journal of Paediatric Dentistry*, 12(1), 47–52.

- a) Gambar 1 dalam kategori sangat tidak cemas ditunjukkan dengan sudut bibir terangkat ke atas kearah mata mendapat skor 1.
- b) Gambar 2 dalam kategori tidak cemas ditunjukkan dengan sudut bibir sedikit terangkat keatas kearah mata mendapat skor 2.
- c) Gambar 3 dalam kategori cemas ringan ditunjukkan dengan sudut bibir ditarik ke samping atau tidak bergerak mendapat skor 3.
- d) Gambar 4 dalam kategori cemas sedang ditunjukkan dengan sudut bibir ditarik ke arah dagu mendapat skor 4.
- e) Gambar 5 dalam kategori sangat cemas (cemas berat) ditunjukkan dengan sudut bibir sangat ditekuk kebawah dagu hingga menangis mendapat skor 5.

3.8 Pengolahan Data, Analisa Data, dan Penyajian Data

3.8.1 Pengolahan Data

a) Menyunting data (*Editing Data*)

Merupakan kegiatan mengecek data observasi apakah sudah lengkap, jelas, relevan, dan konsisten (Kartika, 2017).

b) Memasukkan Data (*Data Entry*)

Merupakan kegiatan mngolah data agar dapat dianalisis (Kartika, 2017).

c) Membersihkan Data (*Data Cleaning*)

Merupakan kegiatan mengecek kembali data yang sudah diolah apakah ada kesalahan atau tidak (Kartika, 2017).

d) Tabulasi

Mengelompokkan data sesuai tujuan penelitian dan memasukkan dalam tabel.

3.8.2 Analisa Data

Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis meliputi:

1) Analisis Univariat

Untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel sebagai berikut:

1. Karakteristik subjek penelitian: umur, jenis kelamin, lama hari dirawat, riwayat perawatan.
2. Tingkat kecemasan anak sebelum dan sesudah diberikan terapi *storytelling* menggunakan boneka jari.

2) Analisis Bivariat

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat kecemasan anak usia 1-3 tahun sebelum dan sesudah diberikan terapi *storytelling* menggunakan boneka jari. Analisa data yang digunakan adalah uji *Paired Sample T-Test*. Hipotesis pada uji *Paired Sample T-Test* adalah sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig.} < (0,05)$, maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan antar variabel.
2. Jika $\text{sig.} > (0,05)$, maka H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan antar variabel

3.8.3 Penyajian Data

Pada penelitian ini, penyajian data akan dilakukan dalam bentuk tulisan dan tabel.

3.9 Etika Penelitian

3.9.1 *Informed Consent*

Merupakan persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian. Peneliti memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Bertujuan agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampaknya. Apabila responden bersedia, mereka wajib menandatangani lembar persetujuan (Kartika, 2017).

3.9.2 *Confidentially (Kerahasiaan)*

Peneliti menjamin kerahasiaan hasil penelitian, semua informasi yang sudah dikumpulkan, serta hal lainnya (Kartika, 2017).

3.9.3 *Anonymity* (Tanpa Nama)

Memberikan jaminan kepada responden dengan tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur/kuesioner serta hanya mencantumkan kode pada lembar pengumpulan data (Kartika, 2017).